

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan potensi pariwisata, baik di darat maupun di laut. Kekayaan ini dapat dijadikan sebagai salah satu aset sumber devisa negara. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan dari sejumlah negara. Indonesia memiliki potensi keanekaragaman obyek wisata dengan daya tarik yang cukup tinggi keindahan alamnya.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak dibagian tenggara Indonesia, Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau dengan 3 pulau besar yaitu Timor, Flores dan sumba. Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai macam kekhasan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Adanya keragaman suku dan budaya, panorama alam serta flora dan fauna menjadi salah satu potensi yang besar untuk memajukan daerah NTT sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat di masa yang akan datang. Berdasarkan data dari badan pusat statistik provinsi NTT pada tahun 2019 di NTT terdapat 1305 daya tarik wisata, 31 hotel berbintang, dan 2753 rumah makan/ restoran, banyaknya akomodasi di provinsi NTT tentunya berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, akomodasi pariwisata tersebut dapat menyerap tenaga kerja dibidang pariwisata.

Kualitas pelayanan pariwisata dipengaruhi oleh SDM di bidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Adanya potensi ini, sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting agar pemanfaatan potensi yang ada tidak semata-mata dikelola oleh tenaga ahli asing, melainkan dapat dikelola oleh masyarakat NTT, maka fasilitas pendidikan menjadi suatu sarana untuk mempersiapkan pengelola pariwisata dari daerah yang memiliki potensi mengelola pariwisata dalam standar internasional.

Sarana pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah Tinggi pariwisata, yaitu perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan akademik / vokasi yang hanya berfokus pada satu bidang ilmu yaitu bidang pariwisata. Dengan adanya Sekolah Tinggi Pariwisata NTT dapat menjadi salah satu tanda perkembangan pariwisata khususnya aspek keilmuan pariwisata yang dapat mencetak tenaga-tenaga kerja pariwisata yang ahli, andal dan mampu bersaing di dalam dunia kerja pariwisata.

Sebagai sarana pendidikan, kenyamanan ruang menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dimana karya tersebut memenuhi fungsi yang tanggap terhadap lingkungan, baik itu lingkungan fisik seperti tapak dan arsitektur, maupun lingkungan binaan.

Sekolah tinggi pariwisata memerlukan desain yang dapat mempresentasikan kearifan lokal arsitektur setempat, yang berkarakter lokal sehingga dapat bersinergi dengan masyarakat. Untuk itu pendekatan yang digunakan pada sekolah tinggi pariwisata adalah pendekatan transformasi arsitektur vernakular khususnya arsitektur Belu (Matabesi) alasan memilih arsitektur Belu sebagai pendekatan dalam mendesain Sekolah Tinggi Pariwisata dikarenakan arsitektur Belu sendiri belum begitu menonjol dibandingkan arsitektur-arsitektur sumber lainnya seperti Sumba, Lamaholot, Dawan dan lain sebagainya. Selain memperkenalkan arsitektur Belu pendekatan yang dipakai ini juga mau menunjukkan bahwa di NTT sangat kaya akan arsitektur lokal dan budaya leluhur yang harus selalu kita jaga dan lestarikan.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

- a. Sekolah Tinggi Pariwisata perlu memperhatikan karakteristik aktivitas di dalamnya. Kegiatan edukasi baik dari teori atau praktek merupakan hal yang perlu diwadahi sambil mempertimbangkan masalah bentuk, pola dan suasana yang diinginkan.
- b. Tampilan bangunan sekolah tinggi pariwisata perlu mendapat sentuhan unsur lokal sehingga dapat menjadi ciri khas tersendiri dari budaya NTT, selain itu dapat menjadi sesuatu yang unik dan bernilai lebih.
- c. Sekolah Tinggi Pariwisata harus memperhatikan arah orientasi bangunan dengan pertimbangan bentuk bangunan yang telah diolah dengan teknik Transformasi arsitektur serta terus mempertimbangkan aspek ekologis dan ramah lingkungan.

1.2.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana mewujudkan konsep perencanaan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) yang memiliki fasilitas lengkap dan mampu memenuhi tuntutan civitas yang menggunakannya, dalam aktivitas dan pelatihan pariwisata dengan

mempertimbangkan pendekatan transformasi arsitektur vernakular sehingga unsur lokal menjadi prioritas dalam desain.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :
menghasilkan konsep perencanaan Sekolah Tinggi Pariwisata NTT yang diminati oleh calon mahasiswa-mahasiswi yang efisien dan dilengkapi fasilitas yang dapat menunjang aktivitas pendidikan sekaligus untuk memajukan sektor pariwisata yang ada di NTT

b. Sasaran.

Dalam mencapai tujuan tersebut diatas maka sasaran yang hendak dicapai adalah :

- Merencanakan penataan massa bangunan yang baik dan merencanakan zoning pada lokasi perencanaan sesuai dengan karakter, hubungan serta fungsi.
- Merencanakan bentuk-bentuk arsitektur yang memiliki identitas dan menampilkan ciri khas lokal.
- Merencanakan bentuk sirkulasi yang efisien dan dinamis.
- Merencanakan sarana utilitas yang baik dan mengindahkan kelestarian lingkungan.

1.4. RUANG LINGKUP BATASAN PENELITIAN.

1.4.1 RUANG LINGKUP

1. Substansial

penyajian konsep dan perancangan sesuai dengan fungsi sebuah sekolah tinggi. Penyajian konsep dan perancangan ini tidak hanya memperhatikan bentuk dan fungsi arsitekturalnya, tetapi yang terutama adalah bagaimana mentransformasikan unsur nuansa adat istiadat/kedaerahan serta kekhasan vernakular belu, sehingga dapat tercapai suasana yang bisa dirasakan dan mampu memenuhi tuntutan civitas agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sebagai wadah pendidikan yang ideal dengan berpatokan pada aspek-aspek bidang pariwisata.

Di samping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

2. Spasial

Lokasi perencanaan Sekolah Tinggi Pariwisata NTT di Kota Kupang sesuai dengan pembagian RTRW Kota Kupang, lokasi terletak di BWK III Kota Kupang memiliki arah pengembangan sebagai kawasan pengembangan pendidikan tinggi, perdagangan dan jasa, pusat pelayanan transportasi udara dan darat, kawasan pariwisata, reklamasi pantai, dan kawasan permukiman kepadatan sedang.

1.4.2 BATASAN

- Merencanakan Sekolah Tinggi Pariwisata NTT sebagai wadah pendidikan dan pelatihan pariwisata yang tanggap terhadap kebutuhan civitasnya baik secara kualitas maupun kuantitas.
- Merencanakan Sekolah tinggi pariwisata yang beridentitaskan NTT dengan menerapkan prinsip-prinsip transformasi arsitektur vernakular khas NTT
- Dan merencanakan Sekolah Tinggi Pariwisata NTT pada wilayah Kota Kupang, karena letak Kota Kupang yang sangat strategis serta status yang disanding di kota ini sendiri yakni sebagai pusat dari ibu kota provinsi, ini menjadi pusat pengembangan pariwisata di seluruh NTT.

1.5. METODOLOGI

1.5.1 PENGUMPULAN DATA

1.5.1.1. Jenis Data

Data-data yang digunakan merupakan :

- Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan studi Preseden, yakni melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi dan wawancara) untuk mendapatkan masukan yang mendalam, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan objek perencanaan.

Data - data yang diambil antara lain yaitu:

- Luasan lokasi

- Keadaan topografi
- Geologi
- Hidrologi
- Vegetasi
- Letak dan jumlah bangunan existing

- Data sekunder

Data yang diambil dengan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan obyek perencanaan, berupa data statistik dan data acuan lainnya. Data sekunder ini terdiri dari:

- Data peraturan yang berlaku, kondisi pariwisata, pendidikan sekolah tinggi, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi dan keadaan tanah
- Studi literatur dari buku-buku tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana sekolah tinggi, serta buku-buku yang berkaitan tentang pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

1.5.1.2. Kebutuhan Data

Data- data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Primer

No	Data Sekunder	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1	Luasan lokasi Keadaan topografi Geologi Hidrologi Vegetasi Letak dan jumlah bangunan existing	Lokasi perencanaan	Observasi ke lapangan (lokasi Perencanaan)	Site plan tapak, Kebutuhan bangunan
2	Foto/Dokumentasi	Camera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).

Tabel 1. 2 Data Sekunder

No	Data Sekunder	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1	Data Administratif dan geografis	Dinas PUPR Kota Kupang	statistik	Lokasi perencanaan
2	Data jumlah pendidikan SMK Pariwisata	Dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi NTT	wawancara	Kebutuhan ruangan
3	Melakukan studi banding dengan sekolah atau universitas yang memiliki jurusan pariwisata di Kota Kupang, serta sekolah tinggi pariwisata yang berada di luar Kota Kupang	Politeknik Kupang, Akademi Pariwisata Kupang, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data, serta membuka web-site (<i>internet search</i>).	Program ruang, Utilitas bangunan
4	Buku panduan yang membahas lingkup studi tentang pencahayaan, penghawaan ruang, utilitas, <i>neuver</i> , Teori arsitektur, serta beberapa buku pendukung lainnya.	Toko buku, perpustakaan, dan jenis skripsi yang relevan sebagai pendukung	Literatur review	Bentuk dan tampilan sekolah tinggi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan site.
5	Struktur dan konstruksi, baik bahan (material) maupun jenis strukturnya, yaitu : - Sub struktur - Supper struktur Upper struktur	Perpustakaan (library serach) buku-buku struktur, teknologi ahan	Meminjam dengan kriteria yang diterapkan pada perpustakaan yang ada, membeli buku	Kebutuhan struktur bangunan, dan tampilan bangunannya
6	Syarat bangunan sekolah tinggi	Perpustakaan (library search), buku-buku bahan dan dat arsitek (<i>Neuverd</i>)	Meminjam dengan kriteria yang diterapkan pada	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas

			perpustakaan yang ada, membeli dan internet search	bangunan, programming ruang dan luasan ruang

1.5.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Studi lapangan (observasi)
Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan dengan memperoleh data-data existing terkait lokasi perencanaan. Data lokasi perencanaan yang dibutuhkan antara lain:
 - Luasan lokasi perencanaan
 - Keadaan topografi
 - Geologi vegetasi
 - Peruntukan lahan berdasarkan RUTRK
 - Batas administrasi site
 - Jaringan utilitas
 - Keadaan sekitar lokasi perencanaan.
- Wawancara
Melakukan kontak person langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.
- Foto / dokumentasi
Pengambilan dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan kebutuhan perencanaan.

1.5.2. TEKNIK ANALISA DATA

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kuantitatif dan analisa kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1.5.2.1. Analisa kualitatif

Melakukan analisa data dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular *Matabesi* yang dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan

penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah Sekolah Tinggi Pariwisata yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan pada :

1. Kualitas penciptaan ruang baik penghawaan, tingkat pencahayaan ruang, kenyamanan dekoratif dan penyatuan fungsi antar ruang.
2. Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang.
3. Estetis fasade yang ditransformasikan sesuai dengan fungsi, fungsi yang dimaksud yaitu sebagai wadah pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata.

1.5.2.2. Analisa Kuantitatif.

Analisa ini dibuat dengan perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada:

1. Jumlah pemakai
2. Dimensi ruang baik ruang dalam maupun ruang luar
3. Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, Permasalahan, Tujuan dan sasaran, Ruang lingkup batasan penelitian, Metodologi, Sistematika penulisan, Kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari Pemahaman judul, Pemahaman tentang Sekolah Tinggi, Tinjauan Arsitektural, pemahaman Tema, Obyek Studi Banding

BAB III DATA

Terdiri dari Tinjauan Khusus Wilayah Perencanaan, Jumlah SMK dan Universitas, Gambaran Umum Arsitektur Belu

BAB IV ANALISIS

Analisis Kelayakan, Analisa Aktivitas, Analisa Tapak dan Lingkungan, Analisa Bangunan.

BAB V KONSEP

Meliputi: Konsep Dasar, Konsep Tata Tapak, Konsep Bangunan, Struktur dan Konstruksi, Bahan dan Material, Sirkulasi dalam Bangunan, Konsep Utilitas.

1.7. KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka berpikir yang direncanakan yaitu:

